
Studi Literatur: Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar

Idyana Adha^{1*}, Neviyarni², Herman Nirwana³

^{1*,2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: idyanaadha@student.unp.ac.id

Abstract

Motivation plays an important role in the learning process. If teachers and parents can provide good motivation to students or their children and then in students or children there will be encouragement and desire to learn better. Providing good and appropriate motivation, then the child can realize the benefits of learning and the goals to be achieved by learning. Learning motivation is also expected to be able to arouse enthusiasm for learning, especially for students who are lazy to study as a result of negative influences from outside the students. Furthermore, it can form the habit of students being happy in learning so that their learning achievement can increase. As a counselor or teacher increasing student motivation in learning is explaining learning objectives to students, giving gifts, praise, punishment, generating encouragement for students to keep learning, forming good study habits, helping students with learning difficulties individually and in groups using varied methods, good media and in accordance with learning objectives. The method used is literature study, which is a type of research based on reading. The purpose of a literature study is to gather as much information as possible about a particular topic or issue.

Keywords: Motivation; Learning; Motivation of Learning

Riwayat artikel:

Dikirim:

27 Oktober 2022

Revisi

28 November 2022

Diterima

07 Desember 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar (Harahap, & Sabrina. 2021); (Netta. 2017). Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya dan maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut (Rumhadi. 2017); (Farida. 2022); (Arianti. 2019); (Manizar. 2015); (Emda. 2018). Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat (Lesilolo. 2018).

Pada hakikatnya inti dari pendidikan disekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak yang tersangkut didalamnya, baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa dan petugas lainnya maupun orang tua siswa sangat mengharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang optimal (Haq. 2018); (Fitriana. 2019); (Idzhar. 2016); (Darmawan. 2016). Terjadinya proses belajar yang optimal dan diharapkan akan mampu meraih prestasi yang tinggi, untuk itu selain senantiasa menyempurnakan system pengajarannya disekolah juga mengupayakan terjadinya motivasi belajar. Motivasi dalam belajar memiliki fungsi serta dilandasi oleh teori-teori yang mendukung agar siswa memiliki motivasi dalam belajar (Hartono. 2016); (Suprihatin. 2015).

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan (Junaidi. 2019); (Tafonao. 2018). Motivasi berfungsi sebagai penggerak cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono. 2014).

Sebagai seorang konselor atau guru meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, pemberian hadiah, pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk tetap belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok menggunakan metode yang bervariasi, media yang baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran (Tasrim, & Elihami. 2020); (Sopian. 2016); (Tabi'in. 2016); (Febrita, & Ulfah. 2019); (Nurrita. 2018); (Octavia. 2020); (Jumrawarsi, & Suhail. 2020).

B. Metode

Studi literatur adalah jenis penelitian yang didasarkan pada membaca. Jenis penelitian ini dapat dilakukan di perpustakaan, dengan laporan dan esai, atau cara lain yang memungkinkan akses ke literatur. Tujuan dari studi literatur adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang suatu topik atau masalah. Metodologi penelitian adalah seperangkat prosedur dan pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan sumber lainnya yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa langkah untuk menyelesaikan penelitian, antara lain menentukan topik penelitian, mengumpulkan data, menentukan tujuan penelitian, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan (Santosa. 2017).

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Bahkan, beberapa ahli berpendapat bahwa belajar dan motivasi sangat saling bergantung sehingga tidak mungkin memahami belajar tanpa memahami motivasi (Pintrich, Marx,

& Boyle, 1993 dalam Moreno, 2010:328). Selanjutnya menurut Winkel motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. motivasi belajar merupakan faktor psikis dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah salah satu dari sekian banyak tujuan yang mungkin dimiliki manusia (Saptono. 2016); (Saifulloh, & Darwis. 2020). Motivasi lain mungkin termasuk motivasi untuk bekerja, makan, membesarkan keluarga, berkompetisi dalam olahraga, sembuh setelah sakit, dan sebagainya. Secara umum, psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses psikologis "terlibat dalam arah, kekuatan, dan ketekunan perilaku" (Bergin, Ford, & Hess, 1993, hal. 437 dalam Moreno, 2010:328). Karena itu, motivasi untuk belajar dapat didefinisikan sebagai proses psikologis yang mengarahkan dan menopang perilaku siswa menuju pembelajaran.

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk kepentingannya sendiri (Pintrich & Schunk, 2002 dalam Moreno, 2010:329). Misalnya, seorang siswa yang termotivasi secara intrinsik mempelajari suatu topik dengan rajin karena dia merasa topik itu menarik atau bertahan dalam memecahkan masalah yang menantang karena dia ingin tahu tentang jawaban dari masalah tersebut.

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan belajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi secara ekstrinsik menyelesaikan pekerjaan rumah untuk menerima hadiah dari orang tuanya atau belajar untuk ujian untuk mendapatkan nilai bagus. Keadaan motivasi yang ditandai dengan menjadi sangat fokus dan terserap dalam suatu aktivitas, lupa waktu, dan sama sekali mengabaikan hal lain yang terjadi di lingkungan di luar aktivitas tersebut.

Teori Motivasi

Empat teori utama yang menjelaskan motivasi belajar: perilaku, kognitif, sosiokognitif, dan humanistik.

a. Teori Motivasi Perilaku

Menurut behaviorisme, motivasi siswa adalah hasil dari mencari penghargaan dan menghindari hukuman. Teori motivasi behavioris, fokus pada penggunaan penguatan untuk meningkatkan motivasi akademik dan penggunaan hukuman untuk menurunkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang tidak produktif.

1) Menerapkan prinsip perilaku untuk memotivasi siswa

Pendekatan perilaku untuk motivasi terkait erat dengan motivasi ekstrinsik karena mereka bergantung pada insentif eksternal untuk meningkatkan kinerja akademik. Fakta bahwa siswa yang termotivasi secara ekstrinsik lebih kecil kemungkinannya untuk mencapai dibandingkan dengan siswa yang termotivasi secara intrinsik

2) Hadiah, pujian dan umpan balik sebagai insentif kelas

Penghargaan adalah penguatan positif yang ditujukan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa seorang siswa akan melakukan tugas akademik yang diinginkan. Kita perlu membedakan antara dua jenis penghargaan: informasional dan pengendalian (Deci & Ryan, 1987 dalam Moreno, 2010:332). Informasi penghargaan sangat dianjurkan karena memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan biasanya meningkatkan motivasi dan pembelajaran intrinsik. Sebaliknya, mengendalikan penghargaan hanya ditujukan untuk membentuk perilaku siswa. Insentif kelas lainnya, pujian, juga dianggap sebagai hadiah. Pujian adalah insentif yang paling umum di dalam kelas, pujian secara efektif untuk memotivasi siswa.

3) Keterbatasan teori perilaku motivasi

a) Pertama, dengan menekankan penggunaan insentif, behaviorisme menyisakan sedikit ruang untuk mempromosikan motivasi intrinsik untuk belajar

- b) Keterbatasan lain adalah filosofis: Kritikus berpendapat bahwa sekolah harus menumbuhkan motivasi intrinsik dan merasa bahwa berfokus pada penghargaan akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap materialistis terhadap pembelajaran
- c) Keterbatasan ketiga adalah bahwa pendekatan perilaku terhadap motivasi hanya dapat memberikan penjelasan yang tidak lengkap untuk motivasi karena mereka tidak memperhitungkan peran harapan dan keyakinan siswa.

b. Teori Motivasi Kognitif

Teori kognitif motivasi fokus pada pikiran siswa, keyakinan, harapan, dan sikap dan bagaimana mereka menciptakan atau mengurangi motivasi untuk belajar (Schunk, 2000 dalam Moreno, 2010:334). Akibatnya, teori kognitif menekankan pentingnya mempromosikan motivasi intrinsik daripada ekstrinsik dan menjelaskan mengapa, bahkan di bawah keadaan lingkungan yang identik, beberapa siswa berusaha untuk berhasil sementara yang lain apatis dan tidak termotivasi.

c. Teori Motivasi Sosiokognitif

Motivasi dipandang sebagai hasil dari kognisi siswa (misalnya, pikiran, keyakinan, sikap, harapan) dan kondisi lingkungan (misalnya, konsekuensi yang diharapkan, kesulitan tugas). Tiga teori motivasi sosiokognitif yaitu: nilai harapan X, atribusi, dan efikasi diri.

- 1) Nilai harapan X: Motivasi meningkat ketika harapan untuk berhasil dan nilai tugas akademik meningkat.
- 2) Atribusi: Motivasi meningkat ketika siswa percaya pada atribusi yang dapat dikontrol untuk keberhasilan dan kegagalan akademik.
- 3) Efikasi diri: Motivasi meningkat ketika siswa percaya pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas dari domain tertentu.

d. Teori Motivasi Humanistik

Teori humanistik didasarkan pada filsafat dan fokus pada masalah mendasar kehidupan, seperti identitas, kematian, dan kebebasan. Teori motivasi humanistik menempatkan motivasi untuk belajar dalam hierarki

kebutuhan manusia. Misalnya, menurut teori motivasi humanistik, seorang siswa lebih mungkin termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasarnya terpenuhi (tempat tinggal, makanan).

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, yaitu : keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar, kemampuan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, yaitu bagaimana setiap siswa yang diajar mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syah (Dalam Puspitasari. 2012) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- a. Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

- b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2016) menyatakan bahwa beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain yaitu:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Djamarah 2011) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari di kelas guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pendapat awal setiap anak didik.

b. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang.

c. Memberi insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku siswa adalah tugas guru, cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik

D. Simpulan

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sebagai seorang konselor atau guru meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, pemberian hadiah, pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk tetap belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok menggunakan metode yang bervariasi, media yang baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2016). Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(3), 109-118.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fitriana, S. (2019). Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*. vol, 4(2), 282.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, 3(1), 193-214.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Hartono, B. (2016). Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Moreno,Roxeno. 2010. *Educational Pyschology*. Mexico: John Willey & Son,Inc.
- Netta, A. (2017). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4, 23-34.

- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Puspitasari, D.B. (2012). *Hubungan antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Santosa, R. B. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 87-102.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Tabi'in, A. A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156-171.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tasrim, T., & Elihami, E. (2020). Motivasi Kerja Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 48-53.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.